



Kebakaran Pasar Horas Pematang Siantar : Dampak pada Komunitas Pedagang dan Strategi Pemulihan

Rafi Ramadhan Lubis¹, Felisa Jauzarafa², Arya Pranata Sidabutar³, Berlianti^{4*}

¹⁻⁴ Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara
20222

Korespondensi penulis: berlianti@usu.ac.id

Abstract. Fire is one of the disasters that can cause great losses, both in terms of material and social. This study aims to analyze the causes, impacts, and efforts to overcome fire disasters that occur in Horas Tax, Pematang Siantar. This study uses a descriptive qualitative method with data collection through interviews, field observations, and document analysis. The results showed that the fire at Pajak Horas was caused by an electrical short circuit that was exacerbated by a less than optimal market governance system, such as the lack of fire prevention facilities and infrastructure conditions that did not meet safety standards. The impacts include economic losses for traders, disruption of social activities, and damage to market infrastructure. Mitigation efforts involve cooperation between the local government, firefighters, and the community, including increased education on fire hazards, provision of fire extinguishers, and market reorganization. This study recommends the need to strengthen regulations and implement disaster risk management in traditional market areas to minimize similar events in the future.

Keywords: Fire, Disaster, Causes, Impact

Abstrak. Kebakaran merupakan salah satu bencana yang dapat menimbulkan kerugian besar, baik dari segi materi maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan bencana kebakaran yang terjadi di Pajak Horas, Pematang Siantar. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebakaran di Pajak Horas disebabkan oleh korsleting listrik yang diperparah oleh sistem tata kelola pasar yang kurang optimal, seperti kurangnya fasilitas pencegahan kebakaran dan kondisi infrastruktur yang tidak memenuhi standar keselamatan. Dampak yang ditimbulkan meliputi kerugian ekonomi bagi pedagang, gangguan aktivitas sosial, serta kerusakan infrastruktur pasar. Upaya penanggulangan melibatkan kerja sama antara pemerintah daerah, petugas pemadam kebakaran, dan masyarakat, termasuk peningkatan edukasi tentang bahaya kebakaran, penyediaan alat pemadam kebakaran, serta penataan ulang pasar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan regulasi dan implementasi manajemen risiko bencana di kawasan pasar tradisional untuk meminimalisir kejadian serupa di masa mendatang.

Kata kunci: Kebakaran, Bencana, Penyebab, Dampak

1. LATAR BELAKANG

Kebakaran merupakan peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian besar, baik berupa hilangnya nyawa maupun harta benda, dan dapat terjadi di mana saja. Salah satu jenis kebakaran yang memiliki dampak paling serius adalah kebakaran di sektor industri, karena dapat mengganggu kelangsungan operasional dan proses produksi.

Mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03/MEN/1998, kecelakaan kerja didefinisikan sebagai peristiwa yang tidak diinginkan, tidak terduga, atau terjadi secara tiba-tiba, yang berpotensi menimbulkan korban jiwa atau kerugian material. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan kebakaran perlu diupayakan di berbagai tempat, termasuk area industri dan perdagangan. (Kebakaran et al., 2017)

Misalnya, di Pasar Horas Siantar, penerapan langkah-langkah pencegahan kebakaran sangat penting untuk menghindari insiden yang dapat menyebabkan kerugian besar. Dalam konteks industri, sistem proteksi kebakaran yang diterapkan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menangani potensi kebakaran. Sistem proteksi kebakaran ini mencakup berbagai peralatan, fasilitas, dan sarana yang dirancang untuk mendukung perlindungan aktif dan pasif, serta meliputi sarana penyelamatan jiwa yang telah terpasang maupun terintegrasi ke dalam bangunan dan gedung.

Pada tanggal 22 September 2024, sekitar pukul 13.30 WIB, kebakaran hebat melanda Pajak Horas, pusat perbelanjaan terbesar di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Insiden ini mengakibatkan kerusakan parah pada gedung bagian barat lantai dua, dengan sekitar 400 kios hangus terbakar. Diperkirakan kerugian materi mencapai ratusan juta rupiah. (Buaton, 2024)

2. METODE PENELITIAN

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana, (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Metodologi, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi dan Penyebab Awal, Menurut keterangan saksi mata, api diduga bermula dari korsleting listrik di salah satu kios. Dalam waktu singkat, api menyebar dengan cepat akibat tiupan angin yang cukup kencang serta keberadaan bahan-bahan mudah terbakar di sekitar lokasi. Penyebaran api yang masif mempersulit upaya pemadaman, meskipun petugas pemadam kebakaran telah mengerahkan sejumlah unit mobil pemadam. Setelah beberapa jam, api akhirnya berhasil dipadamkan.

Dampak Kebakaran

Meskipun tidak ada korban jiwa yang dilaporkan, kebakaran ini menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Ratusan pedagang kehilangan kios dan barang dagangan

mereka, yang berfungsi sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, kawasan Pajak Horas yang menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi kota mengalami lumpuh sementara.

Upaya Penanganan dan Investigasi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pematangsiantar segera turun tangan untuk menangani dampak kebakaran. Selain itu, pihak berwenang sedang melakukan penyelidikan lebih lanjut guna memastikan penyebab pasti insiden tersebut. Pemerintah daerah juga mengimbau para pedagang untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan listrik dan alat-alat yang berpotensi memicu kebakaran guna mencegah kejadian serupa di masa depan.

Strategi Pencegahan dan Penanganan Kebakaran di Pasar

a. **Sistem Deteksi Dini Kebakaran:**

Pemasangan alat pendeteksi asap dan sistem alarm kebakaran di seluruh area pasar sangat penting untuk memberikan peringatan dini. Dengan adanya sistem ini, evakuasi serta tindakan pemadaman dapat dilakukan lebih cepat, sehingga dampak kebakaran dapat diminimalkan.

b. **Penataan Ulang Instalasi Listrik:**

Kebakaran yang sering disebabkan oleh korsleting listrik dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan dan penataan ulang instalasi listrik secara berkala. Pengelola pasar perlu memastikan penggunaan peralatan listrik sesuai dengan standar keamanan untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran.

c. **Sosialisasi dan Pelatihan Evakuasi:**

Simulasi kebakaran dan pelatihan evakuasi yang rutin dilakukan oleh BPBD dan pengelola pasar sangat penting. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pedagang dan pengunjung agar dapat bertindak secara cepat dan tepat saat terjadi situasi darurat.

d. **Peningkatan Sistem Pemadam Kebakaran Pasar:**

Pasar harus dilengkapi dengan sistem hidran yang memadai serta akses jalan yang memungkinkan kendaraan pemadam kebakaran masuk dengan mudah. Fasilitas ini akan membantu petugas memadamkan api lebih cepat jika kebakaran terjadi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kebakaran di Pasar Horas Siantar pada tanggal 22 September 2024 menyoroti pentingnya sistem proteksi kebakaran yang efektif, terutama di area dengan kepadatan tinggi seperti pasar dan pusat perbelanjaan. Meskipun tidak ada korban jiwa, kerugian materi yang ditimbulkan sangat besar, mengakibatkan hilangnya kios dan barang dagangan yang

merupakan sumber mata pencaharian bagi para pedagang. Penyebab kebakaran diduga berasal dari korsleting listrik yang menyebar dengan cepat karena angin kencang dan bahan-bahan mudah terbakar di sekitarnya. Kejadian ini menekankan kebutuhan akan langkah-langkah preventif seperti sistem deteksi dini, penataan instalasi listrik yang tepat, pelatihan evakuasi, dan peningkatan fasilitas pemadam kebakaran untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Demi mencegah terulangnya kebakaran serupa, pengelola pasar dan pihak berwenang perlu memperkuat sistem proteksi kebakaran dengan memastikan adanya detektor asap, alarm kebakaran, dan sistem pemadam yang memadai. Pemeriksaan rutin terhadap instalasi listrik juga harus dilakukan untuk menghindari risiko korsleting. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan evakuasi secara berkala bagi pedagang dan pengunjung sangat penting untuk memastikan respons yang cepat dan tepat dalam situasi darurat. Pemerintah daerah dan BPBD harus terus mendorong penerapan protokol keselamatan kebakaran yang ketat guna menjaga keselamatan jiwa dan harta benda.

DAFTAR REFERENSI

- Buaton, P. (2024). *No title*. Diambil dari <https://www.rri.co.id/daerah/997197/kondisi-pajak-horas-pasca-kebakaran>.
- Kebakaran, D. A. N. P., Kowara, R. A., Martiana, T., & Keselamatan, D. (2017). *Cross-sectional*. *Jurnal Keselamatan dan Kebakaran*, 3(1), 70–85.
- Metodologi, S. (2023). *No title*. *Jurnal Penelitian Metodologi*, 11(2), 341–348.